

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas produksi merupakan elemen penting yang sangat menentukan bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Bahkan tak menutup kemungkinan ia menjadi kendali dalam semua level kegiatan ekonomi. Sebab tanpa diawali proses produksi, kegiatan konsumsi, distribusi ataupun perdagangan barang dan jasa tidak akan pernah ada. Secara umum produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda.

Produksi adalah daya cipta barang dan jasa. Produksi memegang peran penting dalam peningkatan daya guna berupa nilai, produksi menjadi kunci menghasilkan produk tak hanya berupa barang dengan jumlah tertentu, produksi juga memiliki peran menghasilkan suatu jasa dan pada akhirnya jasa inilah yang dapat meningkatkan nilai suatu barang sekaligus menambah jumlahnya. Proses produksi yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat mencapai suatu sasaran optimal dengan menggunakan sumber-sumber secara efisien dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya barang dan jasa dan persediaan bahan baku.

Proses produksi tepung tapioka, terdapat faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi. Menurut Bayuaji, faktor-faktor produksi tersebut meliputi modal, tenaga kerja, mesin, bahan baku, manajemen, pemasaran dan lingkungan.

Tepung tapioka merupakan tepung hasil ekstraksi singkong yang memiliki karakteristik serupa dengan tepung sagu, sehingga penggunaannya dapat saling menggantikan atau disubstitusi. Ada tiga jenis tepung yang terbuat dari ubi, yaitu tepung galek, tepung kasava, dan tepung tapioka. Dari tiga jenis tepung tersebut yang paling sering dijumpai dan digunakan adalah tepung tapioka.

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. System produksi berarti merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi serta faktor produksi.

Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan faktor-faktor produksi berarti segala yang menunjang keberhasilan produksi seperti faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal dan serta faktor manajemen. Pengertian produk tidak dapat dilepaskan dengan kebutuhan (*need*). Produksi berarti memenuhi semua kebutuhan melalui kegiatan bisnis karena salah satu Tujuan utama bisnis adalah untuk dapat mempertahankan hidupnya, manusia membutuhkan makan, minum, pakaian dan perlindungan.

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah ilmu terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.

Produksi berarti tidak hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang yang berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.

Pada ekonomi Islam, produksi juga merupakan kegiatan terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi disamping konsumsi, distribusi, infak, zakat, dan sedekah. Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen. Produksi dalam perspektif Islam bukan hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya namun yang paling utama adalah kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Dengan kata lain pertimbangan produsen juga bukan semata pada hal yang bersifat sumber daya yang memiliki hubungan teknis dengan output, namun

juga pertimbangan kandungan berkah (non teknis) yang ada pada sumber daya maupun output.

Di Kabupaten Konawe Selatan mempunyai potensi lahan yang sangat subur dan cocok sebagai tempat budidaya ubi kayu. Komoditi ubi kayu melimpah, sebelumnya hanya diolah sebagai konsumsi rumah tangga sehingga harganya murah. Sejak tahun 2014 telah dibangun perusahaan PT. Cipta Agung Manis yang bertujuan untuk mengembangkan dan mensejahterahkan masyarakat dengan membuka peluang pekerjaan, serta para petani dapat dengan mudah menjual hasil pertaniannya khususnya ubi kayu yang akan diolah menjadi tepung tapioka.

Keberadaan PT. Cipta Agung Manis memberikan efek positif bagi masyarakat Konawe Selatan utamanya yang berada di sekitar perusahaan dan perkebunan, karena mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Hingga saat ini jumlah tenaga kerja Cipta Agung Manis berjumlah kurang lebih 315 orang di luar dari tenaga tetap, satpam, serta pengawas dan tenaga kerja lainnya. Bisa dikatakan ketika produksi ubi kayu menurun dapat berpengaruh pada upah para pekerja, bahkan dalam kondisi tertentu ketika perusahaan PT. Cipta Agung Manis hanya memproduksi ubi kayu dalam jumlah sedikit maka bisa muncul kondisi dimana para karyawan sebagian akan di PHK.

Pemasaran tepung tapioka ini belum sampai ke tingkat ekspor karena target perusahaan untuk memenuhi kebutuhan domestic atau dalam negeri, tepung tapioka dipasarkan didaerah Sulawesi tenggara, Sulawesi selatan, Jawa dan kemudian Lampung. Tepung tapioka sering

digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan bakso, cimol, batagor atau sering dijadikan sebagai pengental makanan.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa mempublikasikan perusahaan PT. Cipta Agung Manis lebih luas lagi sehingga lebih banyak orang yang mengetahui tentang bagaimana proses produksi ubi kayu menjadi tepung tapioka di Kabupaten Konawe Selatan, karena sebelumnya belum pernah ada penelitian yang membahas tentang bagaimana produksi ubi kayu menjadi tepung tapioka di PT. Cipta Agung Manis Kabupaten Konawe Selatan. maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana proses produksi ubi kayu menjadi tepung tapioka dan bagaimana produksi ubi kayu menjadi tepung tapioka dalam perspektif ekonomi Islam.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah tentang proses produksi ubi kayu menjadi tepung tapioka di PT. Cipta Agung Manis Kabupaten Konawe Selatan, faktor-faktor dan motivasi mempengaruhi ubi kayu menjadi tepung tapioka dan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses produksi ubi kayu menjadi tepung tapioka di PT. Cipta Agung Manis Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana faktor-faktor dan motivasi mempengaruhi produksi ubi kayu menjadi tepung tapioka pada PT. Cipta Agung Manis Kabupaten Konawe Selatan?

3. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap produksi ubi kayu di PT. Cipta Agung Manis Kabupaten Konawe Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis proses produksi ubi kayu menjadi tepung tapioka di PT. Cipta Agung Manis Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor dan motivasi mempengaruhi produksi ubi kayu menjadi tepung tapioka di PT. Cipta Agung Manis Kabupaten Konawe Selatan.
3. Untuk menganalisis bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap produksi ubi kayu di PT. Cipta Agung Manis Kabupaten Konawe Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kendari, dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kendari.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat sekitarnya khususnya bagi desa wunduwatu Kabupaten Konawe Selatan dalam permasalahan yang ada.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau sebagai referensi dan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai masalah produksi.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka definisi operasional yang dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian ini, produksi mengolah suatu barang atau bahan baku yang memiliki fungsi yang baru sehingga hal ini akan meningkatkan kreativitas serta penemuan-penemuan baru yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 2) Ubi kayu merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pangan, pakan, sumber energi, dan berbagai macam keperluan industri. Ubi kayu merupakan tanaman yang memiliki waktu tanam selama 7-12 bulan sebelum siap panen.
- 3) Tepung tapioka merupakan suatu jenis tepung yang terbuat dari ubi kayu/ketela pohon (*Manihot utilisima*) yang kaya akan kandungan karbohidrat. Tepung tapioka berwarna putih, dan biasanya banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bahan kue dan makanan lainnya.

- 4) PT. Cipta Agung Manis, Pabrik PT. Cipta Agung Manis merupakan pabrik yang terletak di Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan dan merupakan pabrik yang dibangun pada bulan agustus tahun 2014, PT. Cipta Agung Manis bergerak dibidang perkebunan industri tepung tapioka.
- 5) Perspektif Ekonomi Islam, adalah pengetahuan tentang ekonomi Islam dalam hal ini tentang produksi yang digunakan sebagai sudut pandang atau kerangka penelitian.

